

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem ekonomi adalah keseluruhan tata cara untuk mengkoordinasikan perilaku masyarakat (para produsen, konsumen, pemerintah, bank, dan sebagainya) dalam menjalankan kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, investasi, dan sebagainya) sehingga terbentuk satu kesatuan yang teratur dan dinamis sehingga kekacauan dalam bidang ekonomi dapat dihindari. Sebuah sistem ekonomi terdiri atas unsur-unsur manusia sebagai subjek; barang-barang ekonomi sebagai objek; serta seperangkat kelembagaan yang mengatur dan menjalinnnya dalam kegiatan berekonomi (Dumairy, 1996:30).

Di dalam sistem perekonomian Indonesia dikenal ada tiga pilar utama yang menyangga perekonomian. Ketiga pilar itu adalah badan usaha milik negara (BUMN), badan usaha milik swasta (BUMS), dan koperasi, atau dapat dikatakan bahwa di dalam perekonomian nasional ada dua kelompok ekonomi, yaitu swasta dan pemerintah (Tambunan, 2016:187).

Badan usaha seringkali disamakan dengan perusahaan, walaupun pada kenyataannya berbeda. Perbedaan utamanya, badan usaha adalah lembaga sementara, sedangkan perusahaan adalah tempat di mana badan usaha itu mengelola faktor-faktor produksi. Tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal, dan menjamin kontinuitas perusahaan. Kedua tujuan perusahaan ini dapat dikatakan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam tujuan memperoleh laba, perusahaan bermaksud untuk memenuhi

kepentingan para pemilik modal dan untuk mengantisipasi penurunan nilai investasi sebagai akibat dari inflasi (Diana, 2016).

Terdapat bermacam – macam lahan investasi ke dalam aktiva keuangan, menurut Hartono (2016:7) investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau pasar turunan (*derivative market*). Menurut Hartono (2016:9), macam-macam investasi langsung dapat disarikan sebagai berikut ini: (1) investasi langsung yang tidak dapat diperjual-belikan: tabungan dan deposito (2) investasi langsung dapat diperjual-belikan: investasi langsung di pasar uang (*t-bill*, dan deposito yang dapat dinegosiasi), investasi langsung di pasar modal (surat-surat berharga pendapatan tetap dan saham-saham), investasi langsung di pasar turunan (opsi dan *futures contract*).

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) adalah pasar keuangan yang berfungsi menjadi wadah untuk pihak perusahaan menjual surat berharga baik hutang ataupun modal, dan wadah bagi investor untuk membeli apa yang dijual oleh perusahaan baik dalam bentuk modal ataupun hutang. Ada berbagai sektor yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah sektor *property* dan *real estate*.

Penelitian ini mengambil objek dalam perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor *property* dan *real estate*. Tujuan penelitian difokuskan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor *property* dan *real estate*.

Menurut Kompas.com beberapa pengamat dan pengembang mengatakan nasib sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2015 bakal lebih buruk ketimbang tahun 2013 dan 2014.

Bagi mereka, terutama pengembang papan bawah dan menengah, menjaga arus kas (*cashflow*) agar tetap mengalir saja sudah baik. Kondisi tahun 2015 ini lebih buruk ketimbang 2008. Investor dan calon pembeli banyak yang menunda pembelian. Padahal mereka sudah mengerahkan segala taktik, mulai dari pemangkasan harga, hingga *marketing gimmick*. Banyak rekan sesama pengembang kecil dan menengah menderita sekarang (Ghofar, 2015).

Kendati sektor *property* dan *real estate* tengah gonjang ganjing, para pengembang tetap menyimpan optimisme. Kemerosotan atau koreksi tidak akan berlangsung selamanya. Ini hanya siklus, tahun depan diharapkan sudah akan kembali pulih (Ciputra, 2015). Perlambatan pertumbuhan ekonomi, penurunan daya beli, depresiasi rupiah, ketidakpastian peraturan pajak, dan peraturan kredit yang lebih ketat membuat industri menderita. Penderitaan itu dapat tercermin dari kinerja perusahaan pengembang yang sudah melantai di pasar modal.

Perusahaan untuk menjalankan usahanya membutuhkan dana, dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun hutang. Dana yang diperoleh dari perusahaan itu digunakan untuk membeli aktiva tetap yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, menerbitkan piutang dagang serta mengadakan persediaan kas dan membeli surat berharga yang sering disebut sekuritas baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari pihak internal perusahaan maupun dari pihak eksternal

perusahaan. Namun pada umumnya perusahaan cenderung memilih untuk menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen, sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap saja apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi (Ichwan dan Widyawati, 2015:1).

Menurut Astuti dalam Eka (2014), modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual, piutang dan persediaan. Menurut Smith dalam Surya (2017), kas merupakan pos paling penting karena secara langsung atau tidak langsung kas terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan bahkan sekiranya pun kas tidak terlibat secara langsung dalam suatu transaksi, namun pos ini memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos yang lain.

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi di dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebih-lebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan kas semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan (Diana, 2016).

Menurut Santoso dalam, Zannati (2017). Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula. Piutang adalah

semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran kreditnya, semakin lama periode perputaran piutang maka semakin lama periode terikatnya dana dalam piutang. Jika tingkat perputaran piutang semakin besar maka dana yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin kecil. (Diana, 2016)

Menurut Smith dalam Surya (2017). Persediaan merupakan salah satu pos dari aktiva lancar yang penting karena persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan akan semakin besar. Dengan menghubungkan tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dengan jumlah hari pertahun (360 hari dalam satu tahun) akan dapat diketahui periode perputaran modal kerja (Diana, 2016).

Menurut Riyanto dalam Surya (2017), kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Tujuan yang paling mendasar dari operasi perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Profitabilitas memiliki peran yang penting bagi perusahaan, sebab dapat dijadikan sebagai tolak ukur berkembang atau tidaknya perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dalam bentuk *Return On Assets* (ROA) (Widiasmoro, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2016) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; (2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; (3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Widiasmoro (2017) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas / ROA pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014, Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji t : a) Variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA); b) Variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA); c) Variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini model yang fit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Inondeisa?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara parsial adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui secara parsial adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui secara parsial adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberi wawasan yang lebih luas bagi para akademisi di bidang keuangan khususnya pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitailitas.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi tentang pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas, dan dapat memenuhi kegiatan operasionalnya lebih baik lagi.

3. Bagi Investor

Memberikan informasi kepada calon investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan akuntansi keuangan khususnya pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas.

